



**PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK FUNGSIONAL TERHADAP  
PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG BALITA  
(STUDI KASUS DI POSYANDU MARGIRAHAYU IV DESA  
PEKALONGAN KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN  
PURBALINGGA)**

**Latifah Abdurahmah** ✉

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang,  
Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

*Keywords:*

**functional group discus-  
sion  
knowledge  
growth and de-  
velopment.**

**Abstrak**

Masa balita merupakan periode di mana anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita, karena ibu berpengaruh langsung serta berperan besar dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Diperlukan upaya meningkatkan pengetahuan ibu melalui metode diskusi kelompok fungsional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh diskusi kelompok fungsional terhadap pengetahuan ibu balita di Posyandu Margirahayu IV.

Jenis penelitian ini adalah Quasy Experiment dengan desain Non-randomized Control Group Pretest-Postest Design. Populasi sebanyak 87 orang, dan sampel yang diambil sejumlah 32 orang masing-masing pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t berpasangan dan uji t tidak berpasangan dengan  $\alpha = 0,05$ .

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode diskusi kelompok fungsional berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai  $p(0,000) < 0,05$  dan rata-rata skor pengetahuan ibu yang meningkat dari 11,94 menjadi 15,78.

Saran yang dapat diambil bagi ibu balita hendaknya meningkatkan keaktifan dalam kegiatan Posyandu agar dapat memantau tumbuh kembang balita, bagi petugas kesehatan dan kader Posyandu agar lebih kreatif memberikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat dan bagi peneliti lanjutan disarankan mengembangkan metode ini dengan materi yang berbeda agar lebih berkembang.

**Abstract**

*The toddler years are a period in which the child will grow and develop rapidly. Maternal knowledge is very necessary in the growth and development of the toddler, because mothers have direct and major role in monitoring the growth and development of the toddler. It needs efforts to improve maternal knowledge through functional group discussion method. The purpose of this study was to determine the influence of the functional group discussions on maternal knowledge of the toddler at Margirahayu IV Posyandu.*

*This type of research is Quasy Experiment with Non-randomized Control Group Pretest-Postest design. Population as many as 87 people, and 32 sample taken each in experimental group and control group. Purposive sampling techniques Sampling. Instruments used were questionnaires and documentation. Data were analyzed using paired t test and unpaired t test with  $\alpha = 0.05$ .*

*The conclusion from this study that the functional group discussion method has a positive effect on improvement of maternal knowledge about the toddler's growth and development. It can be seen from the results of the t test with p value (0.000) < 0.05 and the average score of maternal knowledge increased from 11.94 to 15.78.*

*Advice that can be taken for toddler's mother is increasing the Posyandu activity in order to monitoring the toddler's growth and development, health workers and cadres to be more creative in provides information about the public health and for others researchers are advised to develop this method with different materials in order to further develop.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fik-unnes-smg@telkom.net

ISSN 2252-6781

## PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan (growth monitoring) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) dan teratur. Dengan pemantauan pertumbuhan, setiap ada gangguan keseimbangan gizi pada seorang anak akan dapat diketahui secara dini melalui perubahan pertumbuhannya. Dengan diketahuinya gangguan gizi secara dini maka tindakan penanggulangannya dapat dilakukan dengan segera, sehingga keadaan gizi yang memburuk dapat dicegah (Depkes RI, 2006).

Pengaruh orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Setelah bayi lahir sampai usia lima tahun merupakan masa dimana anak akan tumbuh dan berkembang secara pesat. Pengetahuan ibu sangat diperlukan pada masa tumbuh kembang balita. Pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh melalui berbagai pendidikan, baik formal maupun non formal. Secara non formal, pengetahuan gizi ibu dapat diperoleh melalui berbagai media, misalnya koran, majalah, radio dan televisi. Penyuluhan tentang kesehatan dan gizi di Posyandu merupakan salah satu sumber informasi ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang kesehatan dan gizi (Sjahmien Moehji, 2002:6)

Penimbangan terhadap bayi dan balita yang dilakukan di posyandu merupakan upaya masyarakat dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui secara dini adanya kegagalan pertumbuhan (growth faltering).

Laporan hasil Riskesdas 2010, di Indonesia ditemui rata-rata capaian cakupan balita ditimbang adalah 49,4% dengan indikator sebesar 65%. Sementara itu kepemilikan KMS dijumpai hanya pada 30,5 % anak balita (Profil Kesehatan Indonesia, 2010)

Dalam profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah, data pemantauan balita di Jawa Tengah tahun 2010 yang dilakukan dengan penimbangan balita menunjukkan ibu yang lebih dari empat kali menimbang balitanya sebanyak 66,3%, menimbang balitanya satu sampai tiga kali sebesar 20,9% sedangkan yang tidak pernah menimbang balitanya sebesar 12,8%. Angka tersebut masih dibawah standar yaitu sebesar 80%. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 75,89%, lebih rendah bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 yang sebesar 76,47%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009).

Data di Kabupaten Purbalingga tentang pemantauan balita tahun 2011 untuk cakupan balita yang ditimbang adalah sebanyak 80,3%, sementara cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita sebesar 73%. Cakupan tersebut masih jauh dibawah target SPM sebesar 95%. Salah satu Puskesmas yang masih rendah cakupan pemantauan balitanya di Kabupaten Purbalingga adalah Puskesmas Bojongsari. Dilihat dari cakupan penimbangan balita hanya sebesar 81,53% dan cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita sebesar 85,55%, angka tersebut masih berada di bawah target indikator sebesar 95% (Profil Kesehatan Purbalingga, 2011)

Desa Pekalongan merupakan salah satu desa wilayah kerja Puskesmas Bojongsari yang memiliki cakupan rendah data balita yang ditimbang, yaitu sebanyak 57%, sedangkan targetnya adalah 84%. Upaya pemecahan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat adalah dengan memberikan penyuluhan dengan metode ceramah. Di Desa Pekalongan terdapat lima Posyandu aktif, di antaranya adalah Posyandu Margirahayu I, Posyandu Margirahayu II, Posyandu Margirahayu III, Posyandu Margirahayu IV dan Posyandu Margirahayu V. Dari kelima Posyandu tersebut cakupan penimbangan balita yang paling rendah adalah Posyandu Margirahayu IV, yaitu hanya sebesar 46%.

Salah satu faktor penyebab hal di atas adalah ketidaktahuan ibu balita mengenai manfaat penimbangan balita sebagai salah satu alat pendeteksi tumbuh kembang balita (Profil Desa Pekalongan, 2011). Hal tersebut diperkuat dengan data dari hasil observasi awal tentang tingkat pengetahuan ibu melalui kuesioner dari 10 sampel. Hasil kuesioner pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita menunjukkan sebanyak 1 orang termasuk dalam kategori baik, 3 orang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan 6 orang dalam kategori kurang.

Solusi tepat yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain dengan memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu balita melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan dan promosi kesehatan dapat bervariasi sesuai dengan keadaan, masalah dan potensi wilayah setempat (Ircham Machfoeds dan Eko Suryani, 2008:31).

Menurut Kartono (1998, 127), metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan sangat efektif dilakukan dalam bentuk kelompok. Diskusi kelompok diarahkan pada keterampilan berdialog, peningkatan pengetahuan, dan

peningkatan pemecahan masalah secara efisien. Diskusi kelompok dapat dilakukan secara fungsional, yaitu selain dilakukan secara lisan maka dapat diberikan suatu praktek dan belajar mandiri agar peserta diskusi lebih memahami topik permasalahan.

Dari permasalahan yang ada dapat dirumuskan tentang pengaruh metode diskusi kelompok fungsional terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *Non-randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional dan variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita.

Dalam penelitian ini terdapat 87 populasi yang terdiri dari ibu balita anggota Posyandu Margirahayu IV dan V Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposive sampling* dengan perhitungan sampel (Stanley Lemeshow, 1997: 54) diperoleh 32 sampel pada kelompok eksperimen dan 32 sampel pada kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel total sebanyak 64 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan seputar pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita yang diberikan dalam bentuk soal *multiple choice*, dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen yang ada, panduan diskusi kelompok fungsional yang diberikan dalam bentuk *leaflet* agar materi di dalamnya menarik dan mudah dipahami.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat yang berupa distribusi dan presentase dari tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yang mencakup uji statistik *uji t-test tidak berpasangan* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh

metode diskusi kelompok fungsional terhadap pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel di atas didapatkan nilai  $p$  (0,000) < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan ibu akhir (*posttest*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik t-test tidak berpasangan yang dilakukan terhadap data selisih skor pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai  $p$  value (0,000) < 0,05. Hal ini berarti dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dan hasil yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya bahwa intervensi yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan metode penyuluhan diskusi kelompok fungsional efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga tahun 2012.

Metode penyuluhan diskusi kelompok merupakan pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk. Dalam suatu diskusi para pesertanya berpikir bersama dan mengungkapkan pikirannya, sehingga menimbulkan pengertian pada diri sendiri, pada pandangan peserta diskusi dan juga pada masalah yang didiskusikan. Seperti pada penelitian sebelumnya setelah dilakukan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode diskusi kelompok efektif meningkatkan motivasi berpartisipasi Ibu balita pada kegiatan Posyandu (Erlis Kusuma D, 154:2009). Hal ini me-

**Tabel 1.** Distribusi Data Pengetahuan Kelompok Kontrol

Skor Pengetahuan	Jumlah	Skor Pengetahuan Post-test	Jumlah
pretset			
8	1	11	3
9	3	12	7
10	3	13	6
11	5	14	9
12	6	15	2
13	5	16	4
14	5	17	1
15	2		
16	2		
Jumlah	32		32
Rata-rata	12,17		13,5
Simpangan Baku	2,08		1,61

mungkinan bahwa penyuluhan dengan menggunakan diskusi kelompok akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya akan mendorong motivasi ibu balita.

Diskusi kelompok fungsional itu sendiri merupakan modifikasi dari metode diskusi kelompok. Dikatakan fungsional karena dalam metode ini tidak hanya melakukan diskusi secara tatap muka saja, akan tetapi melakukan suatu praktek atau belajar mandiri dari materi yang didiskusikan. Untuk meningkatkan pengetahuan secara maksimal tidak hanya dilakukan suatu pendekatan kelompok dengan cara bertukar pikiran saja (diskusi), akan tetapi dapat dilakukan juga praktek atau pelatihan agar meningkatkan ketrampilan peserta kelompok yang akhirnya akan dapat mengembangkan pengetahuan menjadi semakin luas. Latihan-latihan menuntut ketrampilan dan praktik

yang dilaksanakan dalam situasi kehidupan yang nyata dan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Pada penelitian ini intervensi penyuluhan yang diberikan adalah penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional. Alasan pemilihan metode ini karena peneliti ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran dalam hal ini ibu balita yang sekaligus ikut terlibat langsung dalam memperoleh informasi kesehatan yang disampaikan. Dalam metode ini ibu balita tidak hanya pasif dalam menerima informasi. Selain itu penulis menggunakan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan atau intervensi akan tetapi diberikan penyuluhan seperti yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah, sehingga dapat untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen

**Tabel 2.** Distribusi Data Pengetahuan Kelompok Eksperimen

Skor Pengetahuan Pretest	Jumlah	Skor Pengetahuan Posttest	Jumlah
9	4	11	2
10	4	12	2
11	5	14	7
12	8	15	4
13	5	16	3
14	1	17	3
15	4	18	8
16	1	19	2
		20	1
Jumlah	32		32
Rata-rata	11,94		15,78
Simpangan Baku	1,95		2,42

**Tabel 3.** Perbedaan Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	p value
<i>Posttest</i>	Kelompok Eksperimen	32	15,78	0,000
	Kelompok Kontrol	32	13,50	

**Tabel 4.** Perbedaan Selisih Skor (Posttest-Pretest) Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	p value
<i>Selisih Skor (Posttest-Pretest)</i>	Eksperimen	32	15,78	0,000
	Kontrol	32	13,50	

dan kelompok kontrol.

Menurut Amin Subargus (2011: 122) suatu praktek atau latihan merupakan suatu kegiatan yang berupa proses yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengertian (cognitive), daya cipta dan ketrampilan pesertanya. Sehingga untuk mencapai peningkatan pengetahuan secara optimal diperlukan usaha fungsional, yaitu tidak hanya dilakukan dengan metode diskusi saling

menukar pendapat secara tatap muka, tapi peserta juga diharapkan melakukan praktek sesuai isi materi sehingga dapat memahami isi materi diskusi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Melalui diskusi kelompok ini memungkinkan:

1. Pengetahuan Meningkat  
Pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita akan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode

diskusi kelompok fungsional. Karena melalui metode penyuluhan ini, ibu-ibu balita diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan mendorong setiap individu untuk berpikir mengambil keputusan. Selain itu ibu balita dituntut untuk memecahkan masalah mengenai isi diskusi kelompok yang memungkinkan setiap sasaran untuk dapat mengembangkan pikiran untuk memberikan alternatif pemecahan masalah kesehatan sesuai materi yang diberikan.

### 2. Partisipasi Aktif

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok fungsional ini mendorong partisipasi ibu-ibu Posyandu untuk aktif dalam setiap kegiatan. Metode diskusi kelompok fungsional cenderung memberikan kesempatan kepada kelompok sasaran dalam hal ini ibu-ibu balita untuk secara langsung berperan serta dalam kegiatan penyuluhan. Mereka tidak hanya diam dalam menerima informasi kesehatan, akan tetapi juga ikut terlibat di dalamnya. Karena dalam diskusi kelompok fungsional ini diberikan kesempatan kepada ibu balita untuk secara langsung melakukan praktek sesuai isi materi, yaitu mengukur pertumbuhan dan perkembangan balita. Dengan demikian hal tersebut akan menambah pengalaman dan pemahaman setiap kelompok sasaran dan memungkinkan berperan aktif.

### 3. Perubahan Perilaku

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam hal ini pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita mempengaruhi perilaku ibu balita dalam mengukur pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu. Seseorang yang tidak mau menembangkan balitanya di Posyandu dapat disebabkan karena dia memang belum tahu manfaat dari penimbangan balita di Posyandu. Pada dasarnya tujuan dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Dalam diskusi kelompok fungsional merupakan cara penyampaian informasi kesehatan bukan hanya searah tetapi dilakukan secara partisipatif. Hal ini berarti bahwa masyarakat bukan hanya penerima yang pasif tapi juga ikut aktif berpartisipasi di dalam diskusi tentang informasi yang diterimanya. Cara ini akan menghasilkan pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku akan lebih mantap dan mendalam sehingga perilaku mereka juga akan lebih mantap.

### SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional berpengaruh dalam

meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang balita di Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji analisis menggunakan uji *t test tidak berpasangan* dengan nilai  $p < 0,05$ .

Saran yang dapat diberikan Bagi Ibu Balita, khususnya ibu balita Posyandu Margirahayu IV Desa Pekalongan hendaknya meningkatkan keaktifan dalam kegiatan Posyandu dan lebih mencari tahu informasi tentang tumbuh kembang balita guna menambah wawasan tentang pemantauan tumbuh kembang balita serta mencegah dari kemungkinan buruk tumbuh kembang balita.

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten hendaknya membuat kebijakan yang ditujukan untuk petugas kesehatan agar melakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional agar lebih efektif.

Bagi Peneliti Lanjutan disarankan untuk membuat penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan metode diskusi kelompok fungsional materi dan sasaran yang berbeda sehingga metode penyuluhan ini semakin berkembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Priyanto, 2010, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bandung : Muha Medika
- Alwi hasan, Sugiono, Dendi, Adiwirmata, Sri Suseki, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka
- Amin Subargus, 2011, *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta : Gyoshin Publishing
- Bayu Sapta, 2011, *Memahami Bagaimana Cara Kita Belajar*, <http://catatanmasbay.wordpress.com/>. Diakses tanggal 11 Agustus 2012
- Depkes RI, 1999, *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_, 2003, *Indikator Indonesia Sehat*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_, 2003, *Bahan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_, 2006, *Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta : Depkes RI
- \_\_\_\_\_, [www.depkes.go.id/profil](http://www.depkes.go.id/profil). 2010, Diakses pada tanggal 12 Maret 2012
- Desa Pekalongan, 2011, *Profil Kesehatan Desa Pekalongan Tahun 2011*, Purbalingga : Desa Pekalongan
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2011, *Profil*

- Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2011*, Purbalingga : DKK Purbalingga
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009, *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2009*, Semarang : DinKes Jawa Tengah
- Ircham Mahfoedz dan Eko Suryani, 2006, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Yogyakarta : Fitramaya
- Kartini Kartono, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Profil Kesehatan Indonesia 2010*, Perpustakaan.wordpress.com/profil-kesehatan-indonesia-2010/, Diakses pada 10 Maret 2012
- Riskesdas, [www.riskesdas.litbang.depkes.go.id](http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id), Diakses pada tanggal 4 Februari 2012
- Sjahmien Mochji, 2002, *Ilmu Gizi (Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi)*, Jakarta : PT, Bhatara
- \_\_\_\_\_, 2002, *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita*, Jakarta : PT, Bhatara
- Soekidjo Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : PT, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2005, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Soetjiningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sopiyudin Dahlan, 2005, *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta : Arkans
- Stanley Lemeshow, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sucipto, 2009, *Metode Mengajar Praktek* <http://sucipto.guru.fkip.uns.ac.id/metode-mengajar-praktek/>, Diakses tanggal 26 Juni 2012
- Sudigdo Sastroasmoro, 1995, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta : Binarupa Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Supartini, 2004, *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, [www.naturaterapi.com](http://www.naturaterapi.com). Diakses pada tanggal 23 Maret 2012
- Tukiran Taniredja, 2011, *Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta
- Widayatun TS, 1999, *Ilmu Perilaku*, Jakarta : CV Sagung Seto
- Weni Hastuti, 2007, *Perbedaan Penerapan Metode Diskusi dan Ceramah Mata Ajaran Kebutuhan Dasar Manusia I pada Mahasiswa Smt 1 PKU Muhammadiyah Surakarta*, Volume I, Februari 2007, hlm. 16-19
- Yayuk Farida Baliwati, 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta : Penebar Swadaya